BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kebiasaan Merokok Pada Remaja

1) Rokok

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan merasa lebih jantan. Dibalik kegunaan atau manfaat rokok yang secuil itu terkandung bahaya sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang di sekitar perokok yang bukan perokok. Asap rokok mangandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu tar, Nikon, karbon monoksida, dan lain-lain.

Rokok yang dihisap empat batang sehari meningkatkan resiko serangan jantung sebesar 50 %. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat angka kematian akibat penyakit kardiovaskuler terus meningkat, menurut *Word Health Organization* (WHO) penyakit kardiovaskuler akan menjadi penyebab khusus kematian dan di Indonesia penyakit ini telah menjadi pembunuh nomor satu (Jaya, 2009).

a. Kenapa Siswa Ingin Merokok

1. Efek adiktif nikotin

Senyawa utama yang ditemukan dalam tembakau yaitu zat adiktif, nikotin dan yang lainnya menjadikan kecanduan. Setelah remaja mulai

merokok, mereka selalu merasa ketagihan untuk melanjutkan kebiasaan sehingga sulit untuk menghentikannya.

2. Menganggap rokok dapat meningkatkan kemampuan

Banyak remaja yang menjadi perokok dengan keyakinan yang salah bahwa merokok dapat meningkatkan kinerja akademik maka dari itu banyak remaja masih sekolah banyak yang merokok. Persepsi salah ini bisa juga dari iklan rokok.

3. Merasa hebat

Kebanyakan remaja laki-laki dan perempuan menganggap merokok sebagai cara agar mereka terlihat hebat dan keren, padahal yang seperti itu merupakan keyakinan yang salah.

4. Agar terlihat tampil lebih bergaya

Dengan merokok para remaja menganggap dirinya semakin lebih bergaya sehingga menurutnya lebih mudah untuk merayu lawan jenis.

b. Zat–Zat yang Terkandung Dalam Rokok

1) Tar

Zat ini adalah penyabab utama kanker bagi perokok, tar juga mengakibatkan penyakit-penyakit tenggorokan dan pernafasan. Tar merupakan zat yang tertibun atau menempel di jalan sehingga menyebabkan batuk-batuk, sesak nafas, kanker jalan nafas, lidah dan bibir (Jaya, 2009).

2) Nikotin

Nikotin adalah zat yang merangsang bangkitnya adrenalin hormone dari anak ginjal yang menyebabkan jantung berdebar-debar dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolesterol dalam darah yang erat kaitannya dengan terjadinya serangan jantung (Hikmat, 2007).

Nikotin berfungsi sebagai stimulasi yang mempercepat kegiatan dalam otak. Nikoting dianggap lebih adiktif dari heroin, dan semakin mudah seorang mulai merokok (Jaya, 2009).

3) Karbon Monoksida

Karbon monoksida (CO) adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah membuat darah tidak mampu mengikat oksigen (Hikmat, 2007).

Zat ini merupakan gas yang sangat beracun. Gas ini ditemukan pada asap buang kendaraan mermotor dan asap dari api. Merokok menyebabkan kadar monoksida di dalam paru-paru lebih tinggi dibandingkan dengan menghirup udara tercemar (Jaya, 2009).

4) Timah Hitam

Sebatang rokok menghasilkan Pb sebanyak 0,5 ug. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis di hisap dalam suatu hari menghabiskan 10 ug Pb. Semantara ambang batas timbah hitam yang masuk kedalam tubuh adalah 20 ug per hari (Jaya, 2009).

Menurut Satiti (2009) adapun racun dan bahan kimia lainnya yang terkadang dalam rokok dan dapat menyerang selaput halus pada saluran pernafasan dan ada juga yang memasuki aliran darah serta mengganggu peredaran darah yaitu :

a) *Acatona* (bahan penghapus cat)
b) *Ammonia* (bahan kimia pembersih lantai)
c) *Arsenik* (racun tikus)
d) *Butane* (bahan bakar korek api)

5) *Hydrogen cyanide* (gas tidak berwarna yang dapat menghalangi pernafasan, gas ini digunakan untuk hukuman mati)
6) *Methanol* (bahan bakar roket)
7) *Toluene* (bahan pelarut industry)

c. Jenis-jenis Rokok

Rokok pada umumnya di Indonesia dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan, dan penggunaan filter pada rokok.

1) Rokok Berdasarkan bahan pembungkus

a) Klobat : Rokok yang bahan pembungkus berupa daun jagung.
b) Kawung : Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
c) Sigaret : Rokok yang bahan pembungkusnya beberapa kertas.
d) Cerutu : Rokok yang bahan bungkusnya berupa daun tambakau.

2) Rokok Berdasarkan Bahan Baku

a) Rokok Putih

Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tambakau yang di beri saus untuk mendapatkan efek aroma tertentu.

b) Rokok Kretek

Rokok yang bahan bakunya dan isinya berupa daun tambakau dan cengkeh yang di beri saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c) Rokok Klembak

Rokok bahan bakunya atau isinya beberapa daun tembakau, cengke dan kemenyan yang di beri saus dan mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

3) Rokok Berdasarkan Proses Pembuatannya

a) Sigaret Kretek Tangan

Rokok yang proses pembuatan dengan cara digiling dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana.

b) Sigaret Kretek Mesin

Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhana material rokok dimasukan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.

4) Rokok Berdasarkan Penggunaan Filter

a) Rokok Filter : Rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus

b) Rokok Non Filter : Rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus (Jaya, 2009).

d. Dampak Rokok

Menurut satiti (2009), terbagi dari tiga sisi yaitu :

1) Dari Sisi Kesehatan

Berbagai hasil penelitian menis mengatakan bahwa senyawa-senyawa kimia yang terkandung di dalam rokok terbukti membahayakan kesehatan para rokok yang aktif dan perokok pasif. Dampak yang di tembulkan akibat asap rokok orang lain yaitu :

a) Dampak Pada Orang Dewasa

Peningkatan risiko kanker paru-paru pada perempuan bukan rokok yang menikah dengan rokok. Pada permpuan mudah pra-menopause peningkatan risiko kanker payudara lebih tinggi karena ada lebih dari 20 karsinogen kelenjer susu pada asap rokok orang lain.

Senyawa kimia terkandung di dalam rokok akan meningkatkan detak jantung, tekanan darah, risiko hipertensi, dan penyambutan eteri. Dan disamping itu rokok juga bisa menurunkan kadar HDL (kolestrol baik dalam darah) dan menurunkan tingkat elastisitas aorta (pembuluh dara besar pada tubuh manusia) yang dapat meningkatkan terjadinya pengumpulan darah sehingga memicu berbagai penyakit system *sirkulasi, impotensi, gangguan saraf, gangguan indra penciuman, gangguan pernafasaan, bronchitis, emphysema,radang saluran udara, gangguan indra penghisap, gangguan pencernaan, gangguan pangkreas, penyakit pada tiroid, gangguan hati, dan polisitenia*.

b. Dampak Pada Anak-Anak

Bronkitis, asma, otitis medis atau penyakit telinga bagian tengah, dan mengurangi pertubuhan fungsi paru selama masa kanak-kanak.

c. Dampak Pada Kahamilan dan Pasca Melahirkan

Berkurang nya berat badan lahir, persalinan permatur, dan *sudden infen death syndrome.*

2) Dari Sisi Ekonomi

Seorang perokok tidak pernah ambil pusing terhadap besaran uang yang harus mereka belanjakan untuk rokok. Pada hal jika dihitung secara matematis dana yang dikeluarkan untuk rokok relatif besar.

3) Dari Sisi Sosial

Merokok secara sosial tidak membahayakan kesehatan perokok aktif saja, melainkan juga mengancam kesehatan pada perokok pasif. Bahkan berdasarkan hasil penelitian medis tingkat risiko yang harus di derita oleh perokok pasif jauh lebih besar dibandingkan dengan perokok aktif. Kenyataan ini tentu sangat ironis.

Secara pribadi kebiasaan rokok akan mengganggu performa dan dan bahkan melunturkan kewibawaan seseorang perokok dimata kolegi dan mitra kerjanya. Hal ini disebabkan oleh bau badan dan bau mulut yang tidak sedap di timbulkan oleh senyawa kimia yang terkandung dalam rokok dan asap rokok (Satiti, 2009).

2. Remaja

a. Pengertian

Remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa (Hikmat, 2007). Remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Masa remaja seiring digambarkan sebagai masa yang paling indah, dan tidak terlupakan karena penuh dengan kegembiraan dan tantangan (Soetjiningsih, 2004).

Menurut WHO, remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat :

1) Individu mengalami perkembangan dari saat pertama kali ia menunjukan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3) Terjadi pelarian dan tergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut Undang-Undang No.4 1979 mengenai kesejateraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Menurut UU perburuhan, anak dianggap remaja apabilah telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendri.

Menurut UU perkawinan No. 1 1974 anak dianggap sudah remaja apabila sudah cukup matang untuk menikah yaitu 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun anak laki-laki.

b. Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Remaja

Perubahan fisik dan psikologis remaja disebabkan oleh adanya perubahan hormonal. Hormonal di hasilkan oleh kelenjer endokrin yang di kontrol oleh susunan saraf pusat khususnya di hipotalamus (Depkes, 2010).

Beberapa jenis hormon yang beberapa dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah hormon pertumbuhan (*growt hormone*), hormon *gonadotropik*, *estrogen*, *progesterone*, serta *testoteron*. Pada laki-laki terjadi perubahan bentuk tubuh seperti bentuk dada yang membesar dan membidang, serta jakun menonjol.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang saling terkait, berkesinambungan, dan berlangsung secara bertahap. Perkembangan merupakan suatu proses dimana perubahan-perubahan di dalam diri remaja akan diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga remaja tersebut dapat berespon dengan baik dalam menghadapi rangsangan-rangsangan dari luar dirinya. Hal yang paling menonjol dalam tubuh kembang remaja adalah adanya perubahan fisik, alat reproduksi, kognitif dan psikososial (Depkes, 2010).

Pada masa remaja awal sampai akhir otak belum sepenuhnya berkembang sempurna, sehingga pada masa ini kemampuan pengandalian emosi dan mental masih belum stabil. Menurut teori Piaget, prinsip perkembangan

kognitif terjadi melalui empat tahap :

1. Tahap Sensorimotor

   Tahap ini berlangsung dari kelahiran hingga bayi berumur kira-kira 2 tahun. Pada tahap ini bayi mampu mengorganisasi dan mengkoordinasikan melalui gerakan dan tindakan fisik. Mampu secara pasif menerima rangsangan-rangsangan terhadap alat indranya dan secara aktif memberikan respon terhadap rangsangan tersebut melalui gerakan-garakan reflex. Pada akhir tahap ini pola-pola sensorik dan motoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif. Misalnya anak usia 2 tahun dapat membanyangkan sebuah mainan dan memanipulas dengan tangannya sebelum mainan tersebut benar ada.

2. Tahap Paraoperasional

   Tahap ini berlangsung ketika anak berumur 2-7 tahun. Pada fase ini terjadi pembantuan konsep yang stabil, penalaran mental, egosentrisme, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magic.

3. Tahap Operasional Konkret

   Tahap ini terjadi ketika anak memasuki usia sekolah sampai masa awal remaja. Tahap ini dicirikan oleh tujuh jenis konservasi (angka, panjang, cair, masa, dan volume). Dalam upaya memahami alam sekitarnya mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang dampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya dan antara yang bersifat sementara dengan bersifat menetap.

4. Tahap Opersional Formal (Remaja Dan Dewasa)

Pada tahap ini anak-anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis, artinya anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi. Di samping itu remaja juga sudah mampu berfikir secara sistematik, mampu memikirkan semua kemungkinan untuk memecah kan masalah. Remaja dapat berfikir tentang ide-ide abstrak dan berfikir lebih kompleks dan cenderung menjadi multidimensi dalam mempertimbangkan suatu dan fakta-fakta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Perkembangan kognitif berdasarkan tahapan perkembangan remaja diantaranya :

a. Remaja Awal

Pada tempat ini, remaja mulai berfokus pada pengambilan keputusan baik di dalam rumah ataupun disekolah. Remaja mulai menunjukan cara berfikir logis, sehinggah sering menanyakan kewenangan dan standar di masyarakat maupun di sekolah. Remaja juga mulai menggunakan istilah-istilah sendiri dan mempunyai pandangan seperti olaraga yang lebih untuk bermain, memilih kelompok bergaul, pribadi seperti apa yang kita inginkan, dan mengenal cara untuk berpenampilan menarik.

b. Remaja Menengah

Pada tahapan ini terjadi peningkatan interaksi dengan kelompok, sehingga tidak selalu tergantung pada pada keluarga dan terjadi eksplorasi seksual. Dengan menggunakan pengalaman dan pikiran yang

lebih kompleks, pada tahap ini remaja sering mengajukan pertanyaan, menganalisis secara lebih menyeluruh, dan fikir tentang bagaimana cara mengembangkan identitas. Pada masa ini remaja juga mulai mempertimbangkan kemungkinan masa depan, tujuan, dan membuat rencana sendiri.

c. Remaja Akhir

Pada tahap ini remaja lebih berkonsentrasi pada rencana yang akan datang dan meningkatkan bergaulan. Selama masa remaja akhir proses berfikir secara kompleks digunakan untuk memfokuskan diri masalah-masalah idealism, toleransi, keputusan untuk karier dan perkerjaan, serta peran orang dewasa dalam masyarakat (Depkes, 2010).

3. Alasan Remaja Merokok

Menurut Monique (2004), ada beberapa alasan umum yang menjadikan seseorang menjadi perokok yaitu:

1. Mencoba-coba dan ikut-ikutan, dimana kedua hal ini sering menjadi sesuatu alasan beberapa remaja yang menjadi perokok terutama remaja putra yang selalu ingin mencoba pengalaman baru tanpa mengatahui bahaya yang diakibatkan oleh rokok tersebut.
2. Menambah kepercayaan atau jati diri, alasan remaja terutama remaja putra di dalam pergaulannya selalu mencari jati diri dan menambah kercayaan diri.
3. Menghilangkan waktu senggang, ini juga merupakan alasan yang sering dijumpai pada beberapa golongan usia.

4. Mengusir rasa dingin sementara pada tubuh, alasan ini merupakan alasan pada beberapa golongan masyarakat yang tinggal didaerah dingin karana dapat mengusir rasa ingin pada tubuh.
5. Dapat menghilangkan sakit kepala pada stres, alasan ini dijumpai pada orang yang terbiasa merokok dan sudah lama menjadi perokok sehingga apabila tidak merokok seperti ada sesuatu yang menghilangkan dan menyebabkan sakit kepala dan stres.

4. Pencegahan Merokok Pada Remaja

Bahaya merokok bagi remaja tidak akan terlihat langsung, karena penyakit yang timbulkan akibat merokok baru akan terlihat beberapa tahun kemudian. Namun demikian, remaja perluh mencegah kebiasaan merokok agar tetap sehat dan lebih tangguh dalam menghadapi masa depan (Tarwoto, 2010).

Upaya untuk mencegah dan menanggulangi kebiasaan merokok telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Namun upaya tersebut belum optimal, sehingga masih banyak orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan di lingkungan sekolah. Upaya pencegahan merokok yang telah dilakukan oleh pemerintah dan swasta juga perlu upaya diri berbagai lapisan masyarakat, misalnya degan pembatasan kesempatan merokok di tempat-tempat umum, sekolah, kendaraan umum, dan tempat kerja (Tarwoto, 2010).

d. Faktor–faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki

Faktor yang memperngaruhi kebiasaan merokok di Indonesia berdasarkan penelitian lain yang di lakukan oleh *Global Tobacco Youth Survay* (GTYS) atau survai merokok pada remaja menunjukkan perilaku merokok karena lingkungan keluarga (66,8% tinggal dengan keluarga yang merokok) dan 93,2% karena faktor media. Selain mempunyai teman yang merokok, faktor yang juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok adalah penularan prestasi sekolah dan harga diri randah (Tarwoto, 2010).

1. Faktor prediposisi

Merupakan faktor yang mempermudakan dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu. Yang termasuk merokok dalam kelompok faktor prediposisi, yaitu :

a. Pengetahuan

Manusia sebagai ciptaan tahun yang sempurna, dalam memahami alam sekitarnya terjadi proses yang bertingkat dari pengatahuan (sebagai hasil dari tahu manusia), ilmu, filsafat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*" misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab "*what*" melainkan akan menjawab pertanyaan "*why*" dan "*how*" (Notoatmodjo,2010).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang cukup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

   Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tinggkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu "tahu" ini merupakan tingkat pengatahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

   Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasi materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunaan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4. Sintesis (*Synthesis*)

   Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam sesuatu bentuk keseluruhan yang baru.

5. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu cerita yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Kebiasaan merokok pada remaja tidak terlepas dari pengatahuan, persepsi atau nilai dan norma yang tidak diyakini oleh sesuatu individu atau kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Pengamatan kebiasaan merokok pada remaja lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti trend pada kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan stres bahkan bagi yang sudah ketergantungan merasa lebih baik tidak makanan dari pada tidak merokok. Tanpa dibekali pengetahuan pada remaja tentang bahayanya merokok bagi kesehatan, maka abad ke-21 akan ada satu miliaran orang yang meninggal akibat merokok (Monique, 2004)

Menurut peniliti Yuli (2012), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan

Bangkinang Kota terdapat hubungan antara pengetahuan yang kurang terhadap rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki.

b. Sikap

Merupakan konsep yamg sangat penting dalam komponen sosio- psikologis, karena merupakan cenderung bertindak, dan beropsesi. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan prediposisi tindakan suatu prilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka (Notoatmodjo, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Neocomd, salah seorang ahli psikologi menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007).

c. Kepribadian

Rasa rendah diri remaja dalam pergaulan masyarakat sangat besar. Oleh karena itu jika tidak dapat mengatasi mereka akan menutupi kekurangan dengan menunjukan kepribadian dirinya. Kemudian remaja melakukan tindakan pelarian

dengan cara penyalahgunaan narkotika dan merokok. Dengan mengkonsumsi itulah mereka dapat merasakan apa yang diinginkan lewat angan-angan karena mereka biasa lebih aktif, dan lebih berani (Seotjiningsih, 2004).

2. Faktor Pendukung

Merupakan faktor yang memungkinkan terjadinya prilaku tertentu tersebut. yang termasuk faktor pendukug adalah :

a) Reklame

Remaja merupakan kelompok tertinggi yang rentang terhadap pengaruh iklan, baik media massa (cetak dan elektronik) maupun papan iklan di pinggir jalan. Iklan yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejahatan sehingga membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti prilaku seperti yang ada didalam iklan tersebuat (Seoatjiningsih, 2004).

b) Uang saku

Sebagai uang kapan rasa kasih sayang terhadap putranya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Hal itu disalah gunakan untuk memuaskan segala keinginanan dirinya diantarnya merokok dan kemudian menggunakan narkoba (Soetjiningsih, 2004).

Uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi tabungan anak. Sedangkan uang jalan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajan merupakan makan dan minuman selama berada di luar rumah (Monique, 2001).

Perokok berat akan memilih merokok dari pada makan jika uang yang dimilikinya terbatas. Jika uang saku yang diberikan orang tua berlebih, maka remaja sangat mudah membeli rokok. Hal ini dikarenakan harga jual rokok di Indonesia masih terjangkau dengan uang saku remaja (Jaya, 2009).

Menurut penelitian wahyuni (2010), tentang hubungan pengatahuan ayah perokok dan uang saku terhadap kebiasaan menghisap rokok pada remaja laki-laki SMA terhadap hubungan antar uang saku yang banyak dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki.

c) Kesempatan

Kesibukan kedua orang tua dan keluarga degan kegiatannya masing-masing atau akibat *broken home*, kekurang kasih sayang, dan sebagainya, maka dalam kesampatan tersebut kalangan remaja berupa mencari pelarian dengan cara menyalagunakan narkotika dan merokok (Hikmat, 2007)

3. Faktor penguat

a. Ayah perokok

Orang tua mempunyai peran terpenting terhadap anak- anak. Ayah yang perokok akan memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya bukan tanpa disadari ayah yang perokok telah mecelakakan anak dan istrinya dengan asap beracun. Seorang ayah perokok berpotensi menciptakan anak yang perokok (Soetjingsih, 2004).

Hasil SUSENAS 2010 (Survei Sosial Ekonomi Nasional) menyebutkan bahwa 94% perokok menyatakan biasa merokok di dalam rumah ketika

bersama anggota rumah tangga lainnya. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menciptakan nilai-nilai sosial dan agama yang baik dengan tujuan jangka panjang, lebih kecil sulit terlihat dengan rokok yang paling kuat pengaruhnya adalah orang tua sendiri perokok berat terutama ayah yang perokok, maka anak-anaknya akan mungkin sekali mencontohnya.

Orang tua mempunyai peran terpenting terhadap anak- anak. Ayah yang perokok akan memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya bukan tanpa disadari ayah yang perokok telah mecelakakan anak dan istrinya dengan asap beracun. Seorang ayah perokok berpotensi menciptakan anak yang perokok (Soetjingsih, 2004).

Hasil penelitian Wahyuni (2010), menunjukan bahwa ada hubungan degan antara ayah perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja putra. Hal ini sama dengan hasil penelitian Yulia (2012) yang menemukan hubungan anatar ayah perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja SMA.

b. Taman Sebaya Perokok

Fakta menggunakan bila makin banyak remaja yang merokok, kemungkinan besar teman–teman sebaya juga perokok demikian pula sebaliknya. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang hampir sama umur, kelas, dan motivasi bergaulnya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temanya atau teman-temannya dipengaruhi oleh remaja tersebuat, hingga akhirnya semua menjadi perokok. Dianatra remaja perokok 87% mempunyai sekurang-

kurangannya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja bukan perokok (Tarwanto, 2010).

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh buruk yang dapat melemahkan kontrol orang tua. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan bentuk lain dari perilaku negatif. Hubungan dengan teman sebaya merupakan sumber pengaruh sosial yang sangat relevan dengan kekerasaan (Santarock, 2007).

Hasil penelitian Yulia (2012), menunjukkan bahwa ada hubungan anatara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok. Hal ini sama dengan hasil penelitian Murnia (2012), tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kebiasaan merokok.

e. Kerangka teori

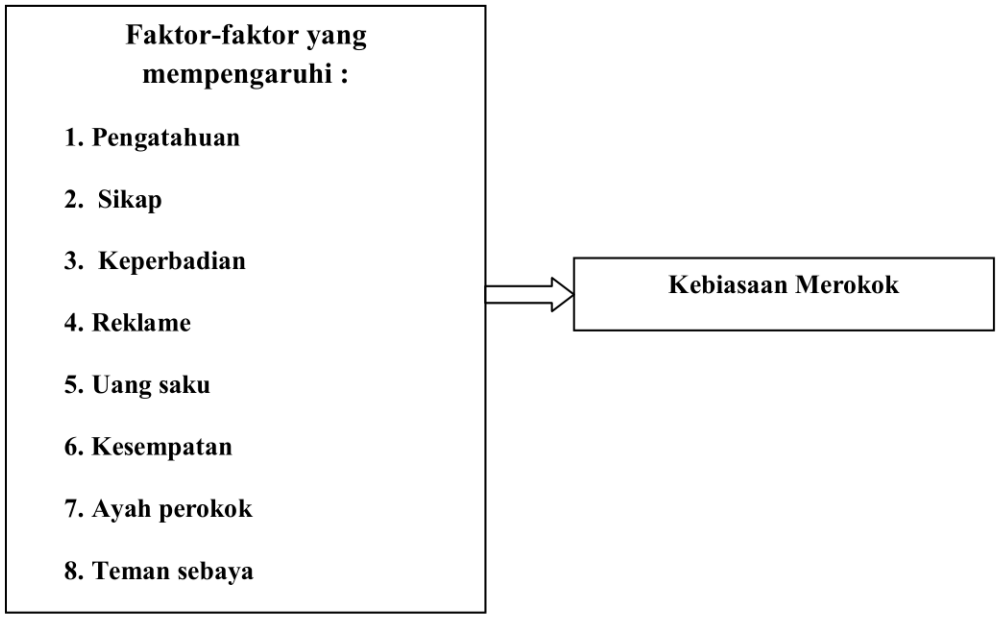

Skema 2.1 Kerangka Teori ***(Notoadmodjo,2010)***

Keterangan :

: yang diteliti

: yang tidak diteliti

f. Kerangka Konsep

Penelitian ini terjadi dari variable bebas atau *independen* yang meliputi : pengatahuan remaja, ayah yang perokok, uang saku, teman sebaya, sedangkan varabel terkait atau *dependen* adalah kebiasan merokok pada remaja laki-laki. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat pada gambar berikut :

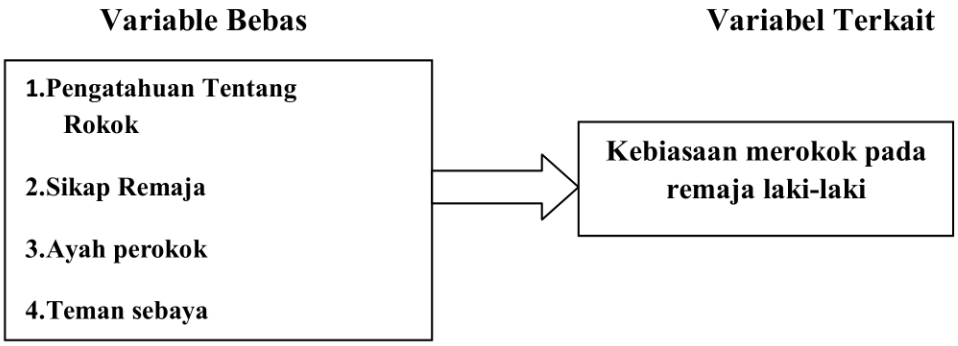

Skema 2.2 Kerangka Konsep

g. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
2. Ada hubungan antara sikap remaja dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
3. Ada hubungan antara ayah perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
4. Ada hubungan antara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.